

JENDELA

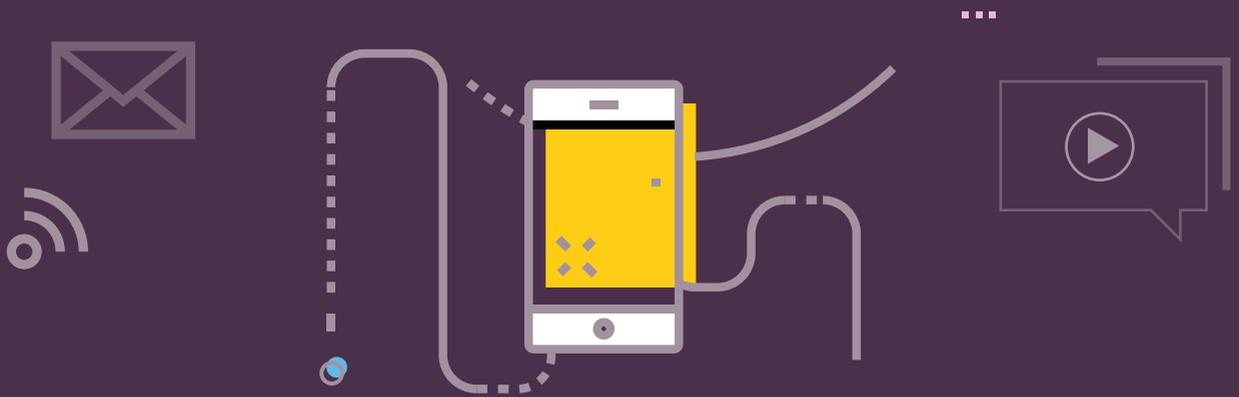
Pendidikan dan Kebudayaan

XIX/Desember - 2017

07 | Anggun PAUD, Ruang Guru dalam Jaringan PAUD

15 | Tak Perlu Segan Meminta Informasi dan Menyampaikan Pengaduan ke Kemendikbud

28 | Festival Film Indonesia Angkat Keberagaman Nusantara



LAYANAN DIGITAL

Permudah Akses Data, Informasi, dan Pelayanan Publik



Daftar Isi

04 Salam Pak Menteri

FOKUS

06 Beribu Manfaat Selisik Layanan Digital Kemendikbud

07 Anggun PAUD, Ruang Guru dalam Jaringan PAUD

10 Layanan Ini Tawarkan Kemudahan Belajar Bagi Siswa

12 Beberapa Layanan Digital Ini Bantu Sekolah Permudah Akses Pelayanannya

15 Tak Perlu Segan Meminta Informasi dan menyampaikan Pengaduan ke Kemendikbud

20 Data Pokok Kebudayaan: Basis Data Kebudayaan Nasional

22 Jelajahi Potret Pendidikan Daerah Melalui Layanan Digital Ini

24 ePPID Kemendikbud, Ujung Tombak Keterbukaan informasi Pendidikan dan Kebudayaan

25 Bantu Orangtua Memilih Rumah Kedua Anak

Resensi Buku
Pentingnya Mendidik Anak di Era Digital 24

Festival Film Indonesia Angkat Keberagaman Nusantara 28

Bangga Berbahasa Indonesia
Senarai Kata Serapan 33

27 Infografis Perpustakaan

Kajian
Pemetaan Kemampuan Teknologi Informasi di Pendidikan Dasar dan Menengah di Indonesia 31

Sapa Redaksi

Mencari data serta informasi tentang pendidikan dan kebudayaan di Indonesia yang cepat dan akurat kini bukan lagi hal yang sulit didapatkan. Ke mana masyarakat harus mencari data dan informasi tersebut?

Mudah saja, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memanjakan publik dengan segudang layanan digital baik secara informatif maupun transaksional di bidang pendidikan dan kebudayaan. Bermodalkan internet, masyarakat pun dapat mengaksesnya seakan menembus ruang dan waktu dalam mendapatkan data dan informasi yang diinginkan.

Layanan digital informatif berisikan data dan informasi satu arah yang dikemas secara menarik dalam bentuk teks maupun grafis yang memudahkan pengunjung memahami konten yang disajikan. Sedangkan layanan digital transaksional berisikan data dan informasi dua arah antara pengguna dan pengelola dalam mencapai suatu kepentingan dan tujuan dalam pelayanan tersebut.

Seiring arus dan perkembangan teknologi informasi serta komunikasi yang semakin pesat, Kemendikbud juga turut hadir dalam memberikan konten-konten positif bagi publik untuk mewujudkan internet sehat. Klasifikasi layanan publik pun dilakukan untuk mempermudah masyarakat mengonsumsi layanan digital apa yang tepat dan dibutuhkan baginya.

JENDELA edisi kali ini mengupas secara komprehensif tentang layanan-layanan digital Kemendikbud itu. Terdapat tujuh kategori layanan digital Kemendikbud bagi publik yang menjadi **Fokus** pembahasan dalam edisi ini, yakni Kategori Siswa, Kategori Orangtua, Kategori Guru dan Tenaga Kependidikan, Kategori Sekolah, Kategori Pemerintah Daerah, Kategori Budaya dan Bahasa serta Kategori Masyarakat dan Mitra.

Berbagai informasi layanan digital Kemendikbud tersebut, kami uraikan secara terperinci baik dari segi penggunaan, manfaat, dan lainnya. Misalnya Rumah Belajar pada Kategori Siswa, salah satu layanan digital menarik ini menyajikan berbagai fasilitas belajar secara cuma-cuma bagi siswa. Masih banyak lagi layanan digital Kemendikbud yang bermanfaat kami bahas di edisi ini.

Sementara itu, pada rubrik **Kajian**, artikel yang kami sajikan membahas mengenai hasil pemetaan kemampuan teknologi informasi di pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Hasil kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang kondisi teknologi informasi dan komunikasi di sekolah-sekolah di Indonesia serta masyarakat dapat berpartisipasi aktif memberikan solusi atas kondisi tersebut.

Tidak ketinggalan pada rubrik **Kebudayaan**, kami tampilkan artikel tentang kupas tuntas penyelenggaraan Festival Film Indonesia (FFI) 2017 di Manado, Sulawesi Utara. Seluk beluk tema “Keberagaman Nusantara” yang diangkat kali ini hingga daftar peraih penghargaan bergengsi itu bisa kamu peroleh informasinya.

Seperti biasa, di akhir sajian kami berikan informasi ringan yang sayang jika dilewatkan, yaitu rubrik **Bangga Berbahasa Indonesia**. Kami suguhkan sejumlah informasi kata serapan yang diserap dari berbagai bahasa, seperti Arab, Belanda, Sansakerta, dan lainnya. Kami pun hadirkan lengkap dengan arti dari kata tersebut.

Kami berharap seluruh informasi yang terdapat dalam JENDELA edisi kali ini dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan sebagai referensi bagi yang membutuhkan. Selamat membaca. Salam.

Redaksi

REDAKSI

Pelindung:

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,
Muhadjir Effendy

Penasihat: Sekretaris Jenderal, Didik Suhardi

Pengarah Konten: Staf Khusus Mendikbud, Nasrullah

Penanggung Jawab: Ari Santoso

Pemimpin Redaksi: Luluk Budiyo

Redaktur Pelaksana: Emi Salpiati

Staf Redaksi: Ratih Anbarini, Aline Rogeleonick, Desliana Maulipaksi, Agi Bahari, Prima Sari, Dwi Retnawati, Ryka Hapsari Putri

Fotografi, Desain & Artistik: BKLM

Sekretariat Redaksi

Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BKLM),
Kemendikbud, Gedung C Lantai 4,
Jln. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta,
Telp. 021-5711144 Pes. 2413



-  Kemdikbud.go.id
-  [Kemdikbud.RI](https://www.facebook.com/Kemdikbud.RI)
-  [@kemdikbud_RI](https://twitter.com/kemdikbud_RI)
-  [KEMENDIKBUD.RI](https://www.youtube.com/KEMENDIKBUD.RI)
-  [Kemdikbud.RI](https://www.instagram.com/Kemdikbud.RI)
-  jendela.kemdikbud.go.id



Salam Pak Menteri

Layanan digital menjadi salah satu strategi penting dalam mempermudah dan mempercepat pelayanan publik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berupaya memberikan layanan-layanan digital baik yang bersifat informatif maupun transaksional. Layanan digital tersebut tentunya memuat konten-konten positif berdasarkan fakta yang diharapkan mampu menginspirasi publik dalam memecahkan berbagai masalah di bidang pendidikan dan kebudayaan.

Hingga saat ini telah ada sekitar 300 layanan digital bidang pendidikan dan kebudayaan yang diproduksi oleh Kemendikbud baik dalam jejaring (daring atau *online*) maupun luar jejaring (luring atau *offline*). Berbagai layanan digital tersebut dibuat semata-mata untuk memberikan pelayanan prima khususnya kepada para pemangku kepentingan.

Beribu manfaat tentang informasi dan teknologi di bidang pendidikan dan kebudayaan bisa publik dapatkan melalui kanal-kanal di laman <http://kemdikbud.go.id>. Klasifikasi layanan digital berdasarkan kategori sebagai navigasi pada laman tersebut, diharapkan mampu mempermudah publik menemukan layanan yang dibutuhkan.

Data dan informasi bidang pendidikan dan kebudayaan yang akurat pun terbuka bagi publik. Tidak hanya itu, masyarakat pun dapat dengan

mudah memperoleh data dan informasi tersebut, bahkan dapat langsung mengunduhnya.

Selanjutnya, Kemendikbud juga menggalakan tiga program prioritas dalam mewujudkan Nawacita Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla yang meliputi Program Indonesia Pintar (PIP), Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), dan Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Data maupun informasi dari setiap program prioritas tersebut bisa publik peroleh melalui layanan digitalnya masing-masing.

Informasi mengenai PIP dapat diakses melalui laman dengan alamat <http://indonesiapintar.kemdikbud.go.id>, sedangkan informasi mengenai PPK dapat diselidik melalui laman <http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id>. Dalam hal revitalisasi SMK, Kemendikbud mempunyai beberapa layanan digital seperti Bursa Kerja Khusus, Sistem Layanan Penyalarsan Kejuruan, dan lainnya yang dapat diakses melalui laman dengan alamat <http://psmkkemdikbud.go.id>.

Saya berharap, masyarakat terutama para pemangku kepentingan bidang pendidikan dan kebudayaan dapat memanfaatkan data, informasi, dan layanan yang kami sajikan dengan baik dan bijak. Begitu juga dengan seluruh informasi yang terdapat dalam JENDELA edisi kali ini. Selamat membaca. Salam.

Selisik Ribuan Manfaat Layanan Digital

Arus informasi di dunia digital saat ini semakin tak terbendung, bahkan mampu memicu perubahan perilaku manusia khususnya bidang komunikasi, bisnis, dan pendidikan.

KECAKAPAN bermedia di dunia digital yang sesuai dengan etika serta dapat dipertanggungjawabkan perlu dimiliki setiap individu, minimal mampu menganalisa dan menyaring konten-konten yang dikonsumsi agar tidak turut andil dalam menyebarkan konten negatif kepada masyarakat.

Kemampuan dasar literasi digital itu menjadi strategi penting dalam mewujudkan internet sehat dan mendorong tumbuhnya konten-konten kreatif serta mampu menginspirasi siapapun yang mengonsumsinya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berupaya memberikan layanan digital yang memuat konten-konten positif bagi publik. Hingga saat ini telah ada sekitar 300 layanan digital yang diproduksi oleh Kemendikbud baik *online* maupun *offline* untuk memberikan pelayanan prima kepada para pemangku kepentingan di bidang pendidikan dan kebudayaan.

Beribu manfaat tentang informasi dan teknologi di bidang pendidikan dan kebudayaan bisa didapatkan oleh masyarakat melalui kanal-kanal di laman <http://kemdikbud.go.id> sesuai dengan kategorinya, mulai dari siswa, guru, orangtua, sekolah, pemerintah daerah, masyarakat dan mitra serta budaya dan bahasa.

Saat ini Kemendikbud mempunyai tiga program prioritas dalam mewujudkan Nawacita Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla yang meliputi Program Indonesia Pintar (PIP), Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), dan Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Berbagai informasi mengenai PIP dapat diakses melalui laman dengan alamat <http://indonesiapintar.kemdikbud.go.id> sedangkan informasi mengenai PPK dapat diselidik melalui laman <http://cerdasberkarakter.kemdikbud>.

go.id. Fitur 'Berbagi Praktik Baik' di laman PPK tersebut dapat dimanfaatkan untuk menularkan virus kebaikan dan menjadi inspirasi bagi siapapun.

Dalam hal Revitalisasi SMK, Kemendikbud sangat serius dalam memberikan pelayanan yang dapat diakses oleh para pemangku kepentingan melalui laman <http://psmk.kemdikbud.go.id>. Jika berselancar di laman tersebut, kita akan menemukan laman SiLaras (Sistem Layanan Penyelarasan Kejuruan) yang melayani dunia usaha dan dunia industri dalam melakukan penyelarasan dan kerjasama dengan SMK berupa pemagangan, penggunaan lulusan, pemberian masukan atas kurikulum, pemanfaatan dana tanggung jawab sosial perusahaan bagi SMK hingga pembukaan kelas industri.

Terdapat juga tautan Bursa Kerja Khusus yang memberikan pelayanan serta informasi tentang lowongan kerja, pelaksana pemasaran, penyaluran hingga penempatan tenaga kerja dan layanan-layanan digital lainnya yang menunjang Revitalisasi SMK. (*)

Pentingnya Literasi Digital:



Berpikir kritis, kreatif, dan inovatif



Lebih mampu memecahkan masalah



Berkomunikasi lebih lancar



Lebih mampu berkolaborasi dengan banyak orang

Anggun PAUD, Ruang Guru dalam Jaringan PAUD

Di era digital sekarang ini, guru-guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran multimedia sebagai salah satu metode pembelajaran yang menarik bagi anak-anak PAUD.

Anggun PAUD



Laman Ruang Guru Dalam Jaringan PAUD atau disingkat Anggun PAUD, hadir sebagai laman interaktif yang dapat digunakan guru-guru PAUD untuk memperkaya materi pembelajaran dan menambah wawasan tentang dunia PAUD.

Anggun PAUD dapat diakses di laman <http://anggunpaud.kemdikbud.go.id>. Di laman ini guru-guru PAUD dapat menemukan materi pembelajaran, artikel, dan berita-berita terbaru tentang dunia PAUD. Selain itu, ada juga menu Meja Guru yang menyediakan bahan kurikulum PAUD dan ragam kegiatan pembelajaran serta pengasuhan (*parenting*).

Pada submenu Kegiatan Pembelajaran di Menu Meja Guru, guru PAUD dapat mengeksplorasi berbagai kegiatan pembelajaran dalam enam tema, yakni Nilai Agama dan Moral, Fisik dan

Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial dan Emosional serta Seni.

Di menu Rumah Anak, terdapat multimedia berbasis bermain, seperti Ruang Lagu, Ruang Video, Ruang Cerita, Ruang Permainan, dan Ruang Buku. Kemudian untuk mendukung program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), disediakan juga menu Budi Pekerti yang berisi bermacam-macam artikel tentang menanamkan karakter positif pada anak usia dini.

Semua layanan di laman Anggun PAUD tersebut tentu dapat dinikmati jika terdapat akses internet. Namun, bagi guru-guru PAUD yang tidak memiliki akses internet, atau di daerahnya sulit untuk mengakses internet, dapat menggunakan Anggun PAUD berbasis luar jaringan (*luring*) atau offline. Anggun PAUD *luring* tersebut bisa didapatkan di gugus-gugus PAUD yang ada di daerah-daerah.



Membuat NUPTK Itu Mudah

NOMOR Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK) merupakan nomor induk bagi seorang Guru atau Tenaga Kependidikan (GTK). NUPTK diberikan kepada seluruh GTK baik Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun yang non-PNS di sekolah formal atau nonformal yang telah memenuhi persyaratan dan ketentuan yang berlaku.

GTK dapat memiliki NUPTK dengan mudah asalkan data yang bersangkutan telah dimasukkan dengan lengkap dan benar serta valid dalam aplikasi Dapodikdasmen atau Dapodikpaudidikmas oleh operator sekolah. Setelah itu, melalui proses verifikasi dan validasi (verval) oleh Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK) Kemendikbud maka NUPTK akan terbit.

NUPTK terdiri dari 16 angka yang bersifat unik dan tetap. NUPTK yang dimiliki seorang GTK tidak akan berubah meskipun yang bersangkutan telah berpindah tempat mengajar, perubahan riwayat status kepegawaian, dan atau terjadi perubahan data lainnya. Layanan digital untuk NUPTK dapat diakses di laman <http://gtk.data.kemdikbud.go.id>.

Berdasarkan surat Direktur Jenderal GTK Kemendikbud, NUPTK merupakan nomor identitas resmi yang dapat digunakan untuk keperluan identifikasi dalam berbagai pelaksanaan program dan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan dalam rangka peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan.

Bagi GTK yang memang belum memiliki NUPTK, sebaiknya mengusulkan ke sekolah induk GTK secara sistem untuk dilengkapi dokumen-dokumen yang sesuai persyaratannya. Kemudian dokumen itu dikirim ke Dinas Pendidikan (Disdik) Kabupaten/Kota setempat untuk dilakukan verval melalui sistem Aplikasi Verval GTK. Setelah lolos verval oleh Disdik, Ditjen GTK Kemendikbud secara sistem akan melakukan verval yang selanjutnya diterbitkan NUPTK oleh PDSPK Kemendikbud jika dinyatakan lulus verval tersebut.

Dalam proses penerbitan atau penonaktifan NUPTK, para GTK dapat mengetahui dan memantau perkembangannya di setiap simpul operator (Sekolah, Disdik, Ditjen GTK Kemendikbud, dan PDSPK Kemendikbud). Para GTK dapat menelusurinya berdasarkan mekanisme yang sudah disepakati baik di lingkungan

NUPTK



TAHAPAN REGISTRASI SIM PKB

- 1 **Buka halaman**
<https://sim.gurupembelajar.id/>



- 2 **Klik Registrasi Akun**

- 3 **Klik Cari Nomor UKG**

- 4 **Pilih Provinsi dan Kota,**
lalu ketik nama guru

- 5 **Guru yang belum UKG**
mempunyai nomor UKG yang
diawali dengan angka 2016

- 6 **Jika nomor UKG sudah ditemukan,**
klik kembali ke Login

Kemendikbud, Dinas Pendidikan, maupun Sekolah.

Status NUPTK bagi seorang GTK dapat ditelusuri berdasarkan nomor NUPTK di layanan digital NUPTK. Arsip NUPTK yang ditampilkan saat ini merupakan

hasil rekonsiliasi data NUPTK pada sistem NUPTK generasi-generasi sebelumnya, misalnya PADAMU NEGERI. Untuk menelusuri status NUPTK, Anda cukup mengisi nomor NUPTK pada kolom yang telah disediakan dalam layanan digital tersebut. (*)

Manfaatkan Sistem Informasi Manajemen Untuk Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dari keseluruhan penyelenggaraan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Layanan digital SIM PKB bisa diakses di laman <https://sim.gurupembelajar.id/>.

Guru peserta program PKB, harus melakukan verifikasi dan validasi data masing-masing pada SIM PKB (dahulu SIM Guru Pembelajar). Verifikasi dan validasi data ini wajib dilakukan dalam rangka persiapan pelaksanaan PKB Guru tahun 2017 berbasis Komunitas Guru atau Kelompok Kerja (Pokja), seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan lainnya.

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) Kemendikbud telah menetapkan prosedur pendataan Kelompok Kerja/ Komunitas Guru di SIM PKB. Bagi guru yang belum mengikuti uji kompetensi guru (UKG) atau pindah jenjang dan atau mata pelajaran yang diampunya, harus mengikuti tes awal PKB terlebih dahulu. Selanjutnya, guru yang sudah mengikuti UKG tetap harus log masuk dan melakukan verifikasi data agar terregistrasi pada Guru Komunitas UKG 2015. Pada intinya, guru yang belum terverifikasi agar segera melakukan verifikasi tersebut. (*)

7

Klik Registrasi Akun

9

Setelah mempunyai akun, silahkan login dan lakukan pembaruan profil guru sesuai kondisi saat ini

8

Masukkan Nomor UKG dan tempat lahir, lalu cetak akun

10

Menunggu jadwal pre-test dari Ditjen GTK yang akan dikeluarkan melalui Surat Edaran.



Mekanisme Penerbitan/Penonaktifan NUPTK diambil di : <http://gtk.data.kemdikbud.go.id/Home/Mekanisme>

Layanan Ini Tawarkan Kemudahan Belajar Bagi Siswa

Belajar kapan saja, di mana saja dan dengan siapa saja. Begitulah slogan Rumah Belajar, salah satu layanan digital Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Rumah Belajar



Beragam fitur terdapat di layanan digital dengan alamat <https://belajar.kemdikbud.go.id/> itu. Misalnya, sumber belajar, buku sekolah elektronik, bank soal, laboratorium maya, peta budaya, wahana jelajah angkasa, dan kelas maya. Semua fitur itu memberikan kemudahan belajar sesuai dengan yang dibutuhkan khususnya bagi siswa.

Selain berisi informasi bahan belajar, Rumah belajar juga menjadi fasilitas komunikasi dan interaksi antar komunitas pendidikan serta sebagai katalog media pembelajaran. Siswa dapat mengunduh berbagai bahan pelajaran pada setiap fitur yang tersedia asalkan melakukan registrasi terlebih dahulu.

Caranya sangat mudah untuk dapat memanfaatkan bermacam-macam fasilitas Rumah Belajar, cukup mengisi data dan informasi yang diminta (tipe pengguna, data sekolah, data diri, dan nama pengguna) di menu Daftar laman tersebut. Jika berhasil, secara otomatis siswa telah menjadi anggota layanan digital itu yang selanjutnya bisa berjelajah berbagai bahan pelajaran yang dibutuhkan.

Salah satu fitur Rumah Belajar adalah Sumber Belajar yang memberikan informasi bagi siswa di semua jenjang mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga pendidikan menengah.

Dalam fitur ini, siswa dapat belajar hampir seluruh mata pelajaran di sekolah, seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Biologi, Pendidikan Agama Islam, Akuntansi, Tata Busana, dan lainnya bahkan hingga pengetahuan umum populer.

Fitur lainnya pada Rumah Belajar adalah Bank Soal, fitur ini membantu siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan, ulangan, dan ujian secara gratis. Jika ingin belajar dan melakukan eksperimen di laboratorium secara virtual, siswa juga dapat mengakses fitur Laboratorium Maya. Ada juga fitur Buku Sekolah Elektronik, di dalamnya berisi buku pelajaran mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah yang dapat dibaca dan diunduh secara gratis.

Informasi tentang kebudayaan juga dapat diakses siswa melalui fitur Peta Budaya yang berisi informasi kebudayaan Indonesia seperti tarian, alat musik, museum, dan lainnya mulai dari Sabang sampai Merauke. Fitur menarik lainnya adalah Wahana Jelajah Angkasa yang disiapkan untuk siswa yang tertarik dengan astronomi sehingga mudah mempelajarinya. Selain itu, terdapat fitur Kelas Maya untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 agar memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Manfaatkan Beasiswa Unggulan Usai Lulus Sekolah

INGIN melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan tinggi secara cuma-cuma. Segera akses layanan digital Beasiswa Unggulan di <https://beasiswaunggulan.kemdikbud.go.id/> untuk memperoleh berbagai informasi lengkapnya.

Beasiswa Unggulan merupakan upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam meningkatkan akses pendidikan bagi siswa dan masyarakat yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi (Strata 1/S1, Strata 2/S2, dan Strata 3/S3). Kita diperbolehkan memilih kampus sesuai keinginan baik di dalam maupun luar negeri.

Program beasiswa unggulan dikelompokkan dalam empat kategori. Pertama, beasiswa Masyarakat Berprestasi *degree* diberikan kepada masyarakat berprestasi di tingkat nasional maupun internasional termasuk peraih medali/penghargaan olimpiade/kompetisi internasional di bidang sains, penelitian ilmiah, keterampilan, seni, olah raga, dan bahasa yang dilaksanakan serta difasilitasi oleh Kemendikbud dan/atau oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).

Ada juga Beasiswa Masyarakat Berprestasi *nondegree* yang ditujukan kepada guru dan tenaga

kependidikan pada jenjang PAUD sampai dengan SMA/SMK, pegiat budaya, seniman, dan pegiat sosial untuk mengikuti program residensi, menjadi pembicara dalam workshop atau konferensi, utamanya bidang pendidikan dan kebudayaan.

Kedua, Beasiswa Nusantara Cerdas yang bekerja sama dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Beasiswa khusus jenjang S1 ini diperuntukkan bagi putra-putri terbaik bangsa yang berada di wilayah 3T (terdepan, terluar, dan terpencil).

Ketiga, Kemendikbud juga memberikan beasiswa bagi mahasiswa asing sebagai bentuk kerja sama dengan negara-negara sahabat di bidang pendidikan dan kebudayaan. Mereka diberikan beasiswa S2 dan S3 di Indonesia bidang pendidikan Bahasa Indonesia, seni, dan budaya.

Terakhir, Kemendikbud juga memfasilitasi pegawainya untuk meningkatkan kompetensi melalui Beasiswa Pegawai Kemendikbud. Mereka dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi baik di perguruan tinggi dalam negeri maupun luar negeri, atau sekadar pelatihan jangka pendek di luar negeri sebagai pengembangan kompetensinya. (*)

MACAM-MACAM BEASISWA UNGGULAN:



Beasiswa Masyarakat Berprestasi

beasiswa untuk masyarakat berprestasi di tingkat nasional maupun internasional;

Beasiswa Nusantara Cerdas

beasiswa khusus jenjang S1 yang diperuntukkan bagi putra-putri terbaik bangsa yang berada di wilayah 3T (terdepan, terluar, dan terpencil);



Beasiswa Pegawai Kemendikbud

beasiswa bagi pegawai Kemendikbud untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi baik di perguruan tinggi dalam negeri maupun luar negeri.

Beasiswa Mahasiswa Asing

beasiswa S2 dan S3 di Indonesia bidang pendidikan Bahasa Indonesia, seni, dan budaya bagi mahasiswa asing;



Beberapa Layanan Digital Ini Bantu Sekolah Permudah Akses Pelayanannya

Upaya untuk mempermudah akses layanan dan informasi bagi sekolah terus menerus dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Misalnya, menghubungkan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pencetak pekerja andal dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) sebagai pencari tenaga kerja, melalui laman Bursa Kerja Khusus (BKK).

Ada pula informasi mengenai Program Indonesia Pintar dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dapat diakses dengan mudah asal tersedia internet. Kemudahan tersebut dilakukan agar sekolah dapat memberi pelayanan terbaik kepada siswa dan orangtua serta masyarakat secara efektif dan efisien.

Bursa Kerja Khusus

Bursa Kerja Khusus (BKK) adalah sebuah lembaga yang dibentuk di SMK Negeri dan Swasta, sebagai unit pelaksana yang memberikan pelayanan dan informasi lowongan kerja, pelaksana pemasaran, penyaluran, hingga penempatan tenaga kerja. BKK juga merupakan mitra dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi setempat.



BKK menjadi lembaga yang berperan mengoptimalkan penyaluran tamatan SMK dan sumber informasi bagi pencari kerja. Dengan kata lain, BKK dibentuk sebagai wadah untuk mempertemukan lulusan SMK dengan pencari tenaga kerja. BKK juga menjadi wadah pelatihan bagi lulusan SMK agar sesuai dengan permintaan pencari tenaga kerja, sekaligus sebagai tempat untuk menanamkan jiwa wirausaha melalui pelatihan-pelatihan.

Melalui laman <http://psmk.kemdikbud.go.id/bkk>, sekolah dapat mendaftarkan lulusan dan lembaga BKK-nya sehingga menjadi jembatan bagi kalangan DUDI sebagai pencari tenaga kerja. Di laman itu terlihat pula informasi tentang statistik jumlah sekolah BKK, jumlah dunia industri yang telah terdaftar, jumlah pencari kerja, dan jumlah lowongan yang tersedia.

Lulusan yang sudah terdaftar dalam laman tersebut dapat memperoleh informasi lebih jelas mengenai lowongan kerja dari perusahaan yang bekerja sama dengan lembaga BKK tersebut. Cara ini sangat memudahkan siswa lulusan SMK melamar pada perusahaan yang diinginkannya. Sementara bagi dunia usaha dan dunia industri, BKK memudahkan mereka mencari calon pegawai yang sesuai dengan kriteria, kebutuhan, dan kualifikasi yang diinginkan perusahaan. Tidak hanya itu, jumlah pencarian calon pegawai tersebut pun tidak dibatasi.

Cara mendaftarkan lembaga BKK dan lulusannya sangat mudah. Melalui menu Dokumen, pengguna diberikan petunjuk langkah demi langkah melakukan registrasi lembaga BKK, memasukkan data lulusan, dan data mitra industri. Dengan melakukan registrasi tersebut, siswa lulusan SMK diberikan akses berupa data lowongan pekerjaan dan jadwal tesnya.

Program Indonesia Pintar

[Http://indonesiapintar.kemdikbud.go.id](http://indonesiapintar.kemdikbud.go.id) merupakan laman informasi bagi sekolah, siswa, maupun orangtua serta

masyarakat yang berisi informasi dasar mengenai Program Indonesia Pintar (PIP). Tersedia tiga menu yang dapat diakses, yaitu Tanya Jawab, Informasi, serta Pertanyaan dan Pengaduan.

Pada menu Tanya Jawab, terdapat sembilan pertanyaan yang umumnya ditanyakan oleh masyarakat disertai jawabannya yang berisi tujuan, manfaat, dan sasaran PIP. Pada menu ini, terdapat pula informasi mengenai besaran jumlah uang yang diterima peserta didik penerima PIP.

Pada menu Informasi, kita akan menemukan berbagai informasi mengenai dasar hukum, termasuk peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang PIP. Ada pula publikasi berupa informasi lengkap tentang PIP yang dapat diunduh dan dibaca secara luring (luar jaringan atau *offline*). Selain itu terdapat pula informasi berupa infografis dan video tentang imbauan kepada masyarakat untuk segera mendaftarkan dan memperoleh Kartu Indonesia Pintar (KIP).

Sementara itu bagi sekolah, siswa, orangtua, maupun masyarakat yang memiliki pertanyaan dan pengaduan terkait PIP, dapat mengakses menu Pertanyaan dan Pengaduan. Melalui menu itu nantinya akan langsung terhubung dengan informasi ke mana pertanyaan dan pengaduan tersebut harus disampaikan.

Penguatan Pendidikan Karakter

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) telah diterbitkan. Dalam peraturan tersebut, sekolah yang masih belum melaksanakan PPK sesuai dengan Perpres tersebut diberikan jangka waktu paling lama dua tahun. Sekolah yang belum mengimplementasikan PPK dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mengambil informasi dan contoh praktik baik tentang PPK pada laman <http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id>.

Bursa Kerja Khusus



Program Indonesia Pintar



Penguatan Pendidikan Karakter



Ada empat menu yang disediakan pada laman ini, yaitu Tanya Jawab, Berbagi Praktik Baik, Inspirasi, dan Ayo Bergabung. Pada menu Tanya Jawab, terdapat enam pertanyaan disertai jawaban yang disediakan sebagai informasi dasar terkait dengan PPK.

Ada juga menu Berbagi Praktik Baik, sekolah yang belum melaksanakan PPK dapat menemukan inspirasi tentang implementasi PPK di sekolahnya melalui artikel-artikel yang tersedia di menu ini. Contoh praktik baik PPK ini terbagi dalam tiga wilayah, yaitu lingkup kelas, lingkup sekolah, dan lingkup masyarakat.

Sekolah yang membutuhkan informasi lebih banyak mengenai PPK dapat mengakses menu Inspirasi yang di dalamnya memuat beragam infografis, foto, video, serta pemberitaan terkait penguatan pendidikan karakter. Pada menu ini juga disajikan peta sebaran

sekolah rintisan PPK pada 2016 lalu sebagai acuan melakukan studi banding bagi sekolah-sekolah yang belum mengimplementasikannya.

Keterlibatan masyarakat untuk ikut meramaikan laman PPK itu sangat diharapkan. Untuk itulah menu Ayo Bergabung disediakan bagi masyarakat dan terutama sekolah yang ingin berbagi inspirasi pelaksanaan PPK di sekolahnya masing-masing.

Warga sekolah dapat menulis artikel, mengunggah foto dan video kegiatan PPK di sekolahnya sebagai contoh praktik baik dalam implementasi PPK. Tentu ini dapat menjadi informasi yang berharga bagi masyarakat terutama sekolah yang belum melaksanakan PPK, sehingga bisa mencontoh bahkan menciptakan praktik-praktik baik sesuai dengan kearifan lokal daerahnya. (*)



Bursa Kerja Khusus

Diperuntukkan bagi sekolah untuk mendaftarkan lembaga BKK-nya dan memasukkan data lulusan siswa SMK, sehingga menjadi penghubung antara dunia usaha dan dunia industri dan lulusan dalam memperoleh calon pegawai dan pekerjaan yang diinginkan.



Program Indonesia Pintar

Laman yang berisi informasi dasar tentang Program Indonesia Pintar (PIP) yang terbagi dalam tiga menu, yaitu Tanya Jawab, Informasi, serta Pertanyaan dan Pengaduan.



Penguatan Pendidikan Karakter

Berisi informasi dasar mengenai penguatan pendidikan karakter (PPK) yang dilakukan di sekolah. Terdapat pula praktik-praktik baik pelaksanaan PPK di sekolah, sehingga dapat menjadi contoh bagi sekolah lain yang belum mengimplementasikan PPK dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolahnya.

Tak Perlu Segan Meminta Informasi dan Menyampaikan Pengaduan ke Kemendikbud

Dinamika kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dapat menyebabkan informasi-informasi yang disosialisasikan bisa saja tidak terserap dengan baik dan merata oleh masyarakat serta pemangku kepentingan bidang pendidikan dan kebudayaan.

Permohonan Informasi, Pengaduan, dan Saran



Melihat hal itu, upaya dalam membantu masyarakat memperoleh informasi publik serta menyampaikan pengaduan dan aspirasi mereka mengenai kebijakan-kebijakan tersebut, diciptakan sebuah layanan digital yang mudah diakses berupa laman dengan alamat <http://ult.kemdikbud.go.id>.

Setiap orang berhak memperoleh informasi terkait penyelenggaraan negara khususnya di lingkungan Kemendikbud. Keterbukaan informasi publik merupakan salah satu ciri penting negara demokratis yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat untuk mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik.

Kemudahan mengakses layanan ini berefek pada efektivitas dan efisiensi, di mana masyarakat tak perlu lagi jauh-jauh datang ke kantor Kemendikbud untuk berkonsultasi tentang masalah yang sedang dihadapinya. Masyarakat cukup mengakses laman tersebut dan mengikuti prosedur yang berlaku dalam mengajukan permohonan informasi dan pengaduan.

Layanan informasi dan pengaduan secara *online* itu terintegrasi dengan

layanan telepon, SMS, dan surat elektronik (*email*). Melalui laman ini, masyarakat juga dapat bertanya, berkonsultasi, menyampaikan pengaduan dan aspirasi di bidang pendidikan dan kebudayaan.

Fitur layanan yang disediakan pada laman tersebut adalah layanan informasi, layanan pengaduan, dan layanan saran. Terlebih dahulu pemohon harus mengisi data-data pribadi, menyampaikan permasalahan atau saran atau permohonan informasi, dan melampirkan bukti atau berkas yang terkait sesuai persyaratan.

Terdapat informasi lengkap mengenai standar pelayanan dari setiap layanan. Mulai dari persyaratan, alur pelayanan, jangka waktu penyelesaian, dan produk pelayanan hingga penanganannya.

Antusias masyarakat cukup tinggi mengakses laman itu, terbukti selama Agustus sampai Oktober 2017 jumlah pengunjung sebanyak 115.645. Beberapa kategori permasalahan yang sering disampaikan selama tahun 2017 meliputi Tunjangan Profesi, Kesetaraan, Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK), Nomor Induk Siswa Nasional (NISN), dan Kartu Indonesia Pintar. (*)

Tingkatkan Mutu Pendidikan dan Kebudayaan Berdasarkan Data Referensi Ini

KEMENDIKBUD melalui Pusat Data Statistik Pendidikan dan Kebudayaan memberikan sebuah layanan digital mengenai referensi data di bidang pendidikan dan kebudayaan. Layanan ini dapat diakses melalui laman <http://referensi.data.kemdikbud.go.id>.

Integrasi data pendidikan dan kebudayaan dalam layanan digital itu merupakan sebagai acuan sinkronisasi data yang berkualitas. Hal ini akan menjadi dasar dalam peningkatan mutu pendidikan dan kebudayaan yang lebih baik di masa mendatang. Selama bulan Agustus sampai Oktober 2017 tercatat sekitar 1.186.000 kunjungan ke laman tersebut.

Salah satu manfaatnya adalah orangtua dapat mengetahui validasi data siswa di sekolah melalui laman itu. Apabila data yang ditemukan tidak sesuai maka dapat langsung memperbaikinya melalui operator sekolah.

Layanan digital ini juga diperuntukkan bagi mahasiswa serta dunia usaha dan dunia industri yang ingin melihat data pendidikan dan kebudayaan di Indonesia. Informasi yang didapat boleh dipergunakan untuk kegiatan penelitian, bakti sosial, hingga mencari solusi untuk masalah-masalah pendidikan dan kebudayaan di Indonesia dan lainnya.

Setiap orang dapat mengakses berbagai menu dalam laman tersebut, mulai dari Data Master Pendidikan, Data Master Kebudayaan, dan Data Operasional. Tetapi tidak dengan menu Pengelolaan Referensi yang berisi e-verval (verifikasi dan validasi data) yang hanya dapat diakses oleh operator sekolah, Lembaga Mutu Penjamin Pendidikan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta admin Kemendikbud yang berwenang.

Pada menu Data Master Pendidikan terdapat data-data mulai dari satuan pendidikan, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan. Data yang disajikan mencakup seluruh jenjang pendidikan mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini sampai dengan pendidikan menengah termasuk pendidikan nonformal dan informal.

Dalam menu Data Master Budaya kita akan menemukan berbagai data kebudayaan. Misalnya, jumlah lembaga budaya, bahasa daerah, warisan-warisan budaya tak benda, dan lainnya.

Laman referensi ini juga menyajikan menu Data Operasional yang berkaitan dengan pendidikan. Contohnya data akreditasi, data bidang studi, data gelar akademik, data keahlian laboratorium, dan data-data lainnya. (*)

Referensi Data Pendidikan dan Kebudayaan





Donasikan Bukumu ke Daerah Terdepan Terluar dan Tertinggal

KETERSEDIAAN buku dan harga buku yang relatif mahal menjadi salah satu penyebab rendahnya minat baca di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T). Keterlibatan publik sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat baca mereka.

Kemendikbud melihat hal ini sebagai peluang untuk menjadikan masyarakat sebagai mitra pemerintah yang berperan aktif dalam gerakan literasi nasional. Layanan digital Donasi Buku dengan alamat <http://donasibuku.kemdikbud.go.id> diperuntukkan bagi mereka yang ingin mendonasikan bukunya secara daring (*online*).

Masyarakat bisa mendonasikan buku ke Taman Bacaan Masyarakat (TBM) atau komunitas literasi atau perpustakaan sekolah di daerah 3T yang mereka ingin tuju melalui laman itu. Melalui fitur profil lengkap tentang TMB atau komunitas literasi atau perpustakaan sekolah di

laman tersebut, masyarakat juga bisa mengetahui bahkan bertemu langsung dengan mereka yang akan menerima donasi.

Untuk meringankan beban donatur, Kemendikbud juga telah bekerja sama dengan PT. Pos Indonesia dalam hal pengiriman buku secara gratis. Setiap tanggal 17 di bulan berjalan, donatur bisa datang langsung ke kantor Pos terdekat untuk mengirimkan buku-buku yang akan didonasikan dengan syarat berat maksimal 10 kilogram.

Selain bantuan dalam bentuk buku, donatur juga bisa memberikan bantuan sarana dan prasarana bahkan dalam bentuk tunai. Pihak donatur bisa secara pribadi, filantropi, lembaga sosial, donor ataupun program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari dunia usaha dan dunia industri untuk menyalurkan donasi bukunya melalui laman ini. (*)

LAYANAN DIGITAL KEMENDIKBUD

Kategori Siswa

- 1 **Beasiswa Unggulan**
<https://beasiswaunggulan.kemdikbud.go.id/>
- 2 **Darmasiswa**
<http://darmasiswa.kemdikbud.go.id/>
- 3 **Nomor Induk Siswa Nasional (NISN)**
<http://nismn.data.kemdikbud.go.id/page/home>
- 4 **Perpustakaan**
<http://perpustakaan.kemdikbud.go.id/laman/>
- 5 **Radio Suara Edukasi**
<http://suaraedukasi.kemdikbud.go.id/>
- 6 **Rumah Belajar**
<https://belajar.kemdikbud.go.id/Dashboard/>
- 7 **Televisi Edukasi**
<http://tve.kemdikbud.go.id/>
- 8 **Ujian Nasional**
<http://un.kemdikbud.go.id>



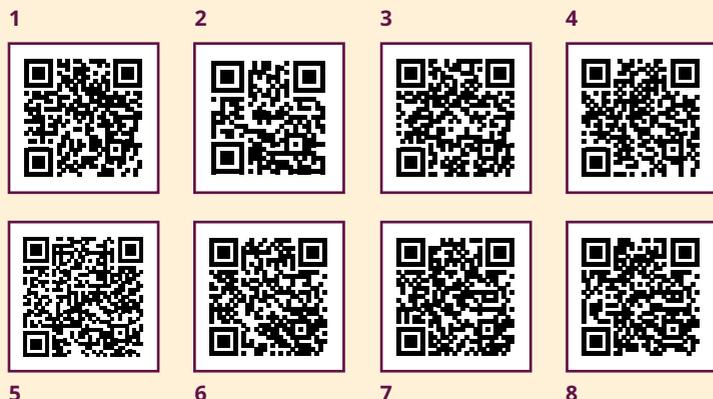
Kategori Guru

- 1 **NUPTK**
<http://gtk.data.kemdikbud.go.id/>
- 2 **Data Pokok Pendidikan Dasar**
<http://dapo.dikdas.kemdikbud.go.id/>
- 3 **Ruang Guru PAUD**
<http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/index.php>
- 4 **Guru Pembelajar**
<https://paspor.simpkb.id>



Kategori Sekolah

- 1 **Program Indonesia Pintar**
<http://indonesiapintar.kemdikbud.go.id/>
- 2 **Standar Nasional Pendidikan**
<http://bsnp-indonesia.org/>
- 3 **Bantuan Operasional Sekolah**
<http://bos.kemdikbud.go.id/>
- 4 **Bursa Kerja Khusus**
<http://psmk.kemdikbud.go.id/bkk>
- 5 **Helpdesk Dapodik PAUD dan Dikmas**
<https://helpdesk.paud-dikmas.kemdikbud.go.id/users/login>
- 6 **Helpdesk Data Pokok Pendidikan Menengah**
<http://helpdesk.dikmen.kemdikbud.go.id/>
- 7 **Penguatan Pendidikan Karakter**
<http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/>
- 8 **Penyaluran Siswa**
<http://dikdas.kemdikbud.go.id/ps/>



Budaya dan Bahasa

- 1 Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)**
<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/bipa/v2/index.php>
- 2 Bantuan Teknis Bahasa**
http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/bantuan_teknis
- 3 Data Pokok Kebudayaan**
<https://dapobud.kemdikbud.go.id/>
- 4 Pengayaan Kosakata Bahasa Indonesia**
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- 5 Penyuluhan Bahasa**
<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/penyuluhan>
- 6 Registrasi Koleksi Museum**
<http://cagarbudaya.kemdikbud.go.id/regmus/>
- 7 Registrasi Nasional Cagar Budaya**
<http://cagarbudaya.kemdikbud.go.id/siteregnas/>
- 8 Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI)**
<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/ukbi/v2/>



Orang Tua

- 1 Akreditasi Sekolah/Madrasah**
<http://bansm.or.id/>
- 2 Sahabat Keluarga**
<https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/>
- 3 Sekolah Kita**
<http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>



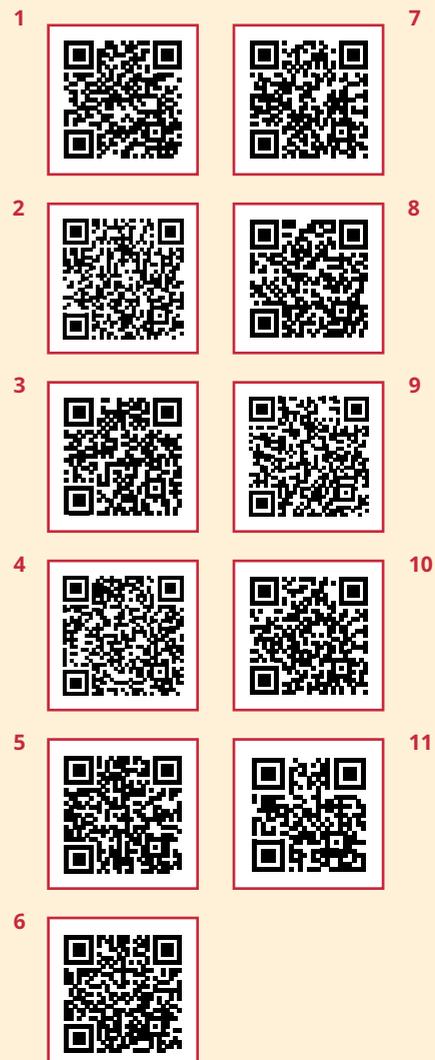
Pemerintah Daerah

- 1 Produk Hukum**
<http://jdih.kemdikbud.go.id/new/public/produk hukum>
- 2 Neraca Pendidikan Daerah**
<http://npd.data.kemdikbud.go.id/>
- 3 Jendela Pendidikan & Kebudayaan**
<http://jendela.data.kemdikbud.go.id/jendela/>



Masyarakat dan Mitra

- 1 Data LSM Bidang Pendidikan dan Kebudayaan**
<https://www.kemdikbud.go.id/main/dlmpdk>
- 2 Data Referensi Pendidikan dan Kebudayaan**
<http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index.php>
- 3 ePPID**
<http://e-ppid.kemdikbud.go.id/>
- 4 Jurnal Dikbud**
<http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk>
- 5 Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE)**
<http://lpse.kemdikbud.go.id/eproc4/>
- 6 Seleksi CPNS Kemendikbud**
<https://cpns.kemdikbud.go.id/>
- 7 Majalah Jendela**
<http://jendela.kemdikbud.go.id/>
- 8 Donasi Buku**
<http://donasibuku.kemdikbud.go.id>
- 9 Repositori Kemendikbud**
<http://repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id/>
- 10 Layanan Informasi, Pengaduan, dan Saran**
<http://ult.kemdikbud.go.id/>
- 11 Pembinaan Kursus dan Pelatihan**
<http://www.infokursus.net/>



Data Pokok Kebudayaan: Basis Data Kebudayaan Nasional

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berupaya mengintegrasikan pengelolaan data dan informasi di bidang kebudayaan melalui Data Pokok Kebudayaan (Dapobud). Dapobud dikembangkan sebagai integrasi sistem basis data dan informasi dalam upaya memajukan kebudayaan nasional.

Dapobud



Kebutuhan data dan informasi kebudayaan sangat diperlukan dalam menyusun perencanaan, monitoring, dan evaluasi pembangunan kebudayaan. Selain itu, keberadaan Dapobud sangat penting agar program-program pembangunan kebudayaan nasional dapat terukur dan terarah.

Sinergitas seluruh pihak, mulai dari pemerintah pusat dalam hal ini Direktorat Jenderal Kebudayaan Kemendikbud, pemerintah daerah, lembaga kebudayaan, dan masyarakat sangat diharapkan untuk mewujudkan data kebudayaan yang berkualitas dan terintegrasi.

Data Pokok Kebudayaan (Dapobud) memuat empat jenis data. Pemahaman terhadap pengertian jenis data tersebut memudahkan dalam proses pengumpulan data

Dalam rancangannya, Dapobud ini akan memuat empat jenis data, yakni tenaga kebudayaan, lembaga kebudayaan, objek benda, dan objek tak benda. Saat ini sistem Dapobud masih dalam tahap penyusunan regulasi dan pengembangan sistem informasi serta integrasi data dan informasi bidang kebudayaan. Pada 2020 mendatang, ditargetkan Dapobud sudah dapat digunakan sebagai basis data kebudayaan nasional.

Tenaga Kebudayaan: anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan/atau diangkat untuk menunjang pemajuan kebudayaan.

Lembaga Kebudayaan: organisasi atau komunitas yang bergerak dalam pemajuan kebudayaan.

Objek Kebudayaan Benda: hasil cipta, rasa, karsa, dan karya dari masyarakat yang berwujud. Objek budaya terdiri dari cagar budaya, benda hasil tradisi, dan objek budaya kontemporer.

Objek Kebudayaan Tak Benda: hasil cipta, rasa, karsa, dan karya dari masyarakat dalam bentuk suara, gerak, maupun gagasan yang termuat dalam benda, sistem perilaku, sistem kepercayaan, dan adat istiadat di Indonesia. Objek tak benda terdiri dari peristiwa, penghayat, seni pertunjukan, dan tradisi.

Menurut rencana, penyusunan regulasi pendataan kebudayaan akan selesai di 2018 sehingga tahap pengumpulan data pokok kebudayaan bisa dimulai. Seiring hal itu, diharapkan pada 2019, peningkatan kualitas data dan informasi melalui verifikasi dan validasi dapat dilakukan serta terintegrasi dengan Dinas Kebudayaan Provinsi maupun Kabupaten/Kota.

Melalui laman <http://dapobud.kemdikbud.go.id>, Kemendikbud mengajak masyarakat untuk mengumpulkan data dan informasi kebudayaan tersebut. Dalam mendapatkan data dan informasi yang sah sesuai fakta lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan, terdapat tiga

tahapan, yaitu tahap pengumpulan, tahap pengelolaan (*quality control*), dan tahap pendayagunaan.

Data dan informasi dikumpulkan oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan Kemendikbud kemudian diintegrasikan dan dilakukan verifikasi dan validasi oleh

Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Kemendikbud. Selanjutnya, data dan informasi tersebut dapat digunakan oleh unit-unit terkait dalam menyusun program-program pembinaan dan pelestarian pembangunan kebudayaan.

Mahirkah Kemampuan Bahasa Indonesiamu

SEBERAPA mahir penguasaan bahasa Indonesia Anda? Ikuti Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) yang diselenggarakan terjadwal oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud.

Anda bisa berlatih dahulu dengan mengunduh aplikasi Simulasi UKBI di laman <http://ukbi.kemdikbud.go.id> sebelum mengikuti ujian sesungguhnya. Dalam simulasi itu, pengunjung terutama calon peserta UKBI dapat berlatih sesuai dengan keadaan tes sebenarnya.

Pada laman UKBI itu, terdapat informasi mengenai ihwal UKBI, antara lain cara dan tempat pendaftaran peserta, informasi pengujian UKBI, dan lainnya. Selain itu, disajikan juga artikel-artikel yang komprehensif tentang UKBI untuk melengkapi informasi masyarakat. Ada juga peta kemahiran berbahasa Indonesia berdasarkan UKBI yang telah dilakukan dari tahun ke tahun di laman tersebut.

Seperti layaknya pada uji kemampuan bahasa lainnya, UKBI memuat materi yang terbagi dalam lima seksi, yaitu:



MENDENGARKAN
40 butir soal,
30 menit



MERESPON KAJDAH
25 butir soal,
20 menit



MEMBACA
40 butir soal,
45 menit



MENULIS
1 butir soal,
30 menit



BERBICARA
1 butir soal,
15 menit



UKBI

Tes standar untuk mengetahui kemahiran berbahasa Indonesia baik lisan maupun tulis itu dinilai memiliki fungsi yang amat strategis. Tak hanya untuk meningkatkan kualitas bahasa Indonesia serta penggunaan dan pengajarannya saja, tetapi juga untuk memupuk sikap positif dan rasa bangga masyarakat Indonesia terhadap bahasanya sendiri. (*)



Jelajahi Potret Pendidikan Daerah Melalui Layanan Digital Ini

Tidak sedikit masyarakat yang mempertanyakan potret pendidikan di daerahnya masing-masing, mulai dari pertanyaan apakah Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah yang bertanggung jawab, berapa biaya yang dikeluarkan dan sumber dananya dari mana hingga dalam bentuk apa masyarakat dapat berpartisipasi di bidang pendidikan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merangkum daftar pertanyaan panjang itu dan menjawabnya melalui layanan digital Neraca Pendidikan Daerah yang menyajikan neraca sederhana dan mudah dipahami.

Layanan digital Neraca Pendidikan Daerah itu dapat diakses melalui laman dengan alamat <http://npd.data.kemdikbud.go.id>. Neraca Pendidikan Daerah menyajikan beberapa informasi meliputi anggaran pendidikan yang dialokasikan Pemerintah Daerah dan yang diterima Pemerintah Daerah dari Pemerintah Pusat, jumlah kondisi dan

akreditasi satuan pendidikan di daerah serta jumlah peserta didik dan guru beserta nisbahnya.

Selain itu, terdapat capaian pendidikan berupa nilai-nilai Ujian Nasional (UN), Ujian Kompetensi Guru, dan Indeks Integritas UN serta indeks pembangunan manusia berdasarkan angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Terakhir, data persentase penduduk tuna aksara sebagai acuan dalam program pengentasan melek aksara di daerah tersebut.

Data yang terdapat dalam Neraca Pendidikan Daerah diterbitkan setiap awal tahunnya sehingga pemerintah

Manfaat

Neraca Pendidikan Daerah:

- 1 Meningkatkan koordinasi antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- 2 Meningkatkan kapasitas Pemerintah Daerah untuk melaksanakan desentralisasi pendidikan.
- 3 Menerapkan sistem pembiayaan pendidikan berbasis kinerja pada semua jenjang pemerintahan termasuk penerapan desentralisasi asimetris untuk bidang pendidikan.
- 4 Mendorong pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.
- 5 Meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pembangunan di bidang pendidikan.
- 6 Meningkatkan kualitas dan ketersediaan data dan informasi pendidikan.
- 7 Memperkuat ekosistem pendidikan melalui sinergi antara pemerintah, pelaku pendidikan, media, orang tua, tokoh masyarakat, dan seluruh elemen masyarakat.

Neraca Pendidikan Daerah



Produk Hukum



daerah dapat menggunakan data tersebut sebagai acuan dalam menyusun kebijakan dan meningkatkan kinerja bidang pendidikan di daerahnya.

Selain itu, Pemerintah Daerah juga dapat memperkuat ekosistem pendidikan guna meningkatkan mutu dan akses pendidikan yang lebih baik. Pada dasarnya pendidikan merupakan tanggung jawab seluruh elemen ekosistem pendidikan mulai dari siswa, orangtua, guru, sekolah, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah serta masyarakat termasuk kalangan dunia usaha dan dunia industri.

Melalui Neraca Pendidikan Daerah, masyarakat tidak hanya mengetahui besaran anggaran pendidikan di suatu daerah saja tetapi juga dapat berpartisipasi aktif memecahkan masalah pendidikan di daerah tersebut.

Mengacu pada Neraca Pendidikan Daerah, pemerintah baik Pemerintah Pusat dan Pemerintah daerah bersama seluruh elemen masyarakat dapat bersinergi lebih optimal untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, terjangkau, dan berkeadilan guna mencerdaskan kehidupan bangsa.

Selaraskan Kebijakan Melalui Layanan Digital Produk Hukum Kemendikbud

Sebuah institusi erat kaitannya dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan guna berjalannya penyelenggaraan negara demi terwujudnya tujuan dan cita-cita bangsa.

Kemendikbud sebagai sebuah institusi yang membidangi pendidikan dan kebudayaan di Indonesia tentu mempunyai kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan berupa peraturan menteri, keputusan menteri, surat edaran menteri, nota kesepahaman, dan lainnya. Kebijakan-kebijakan itu tentunya boleh diakses oleh seluruh elemen ekosistem pendidikan dan kebudayaan.

Dalam rangka memberikan pelayanan informasi hukum di bidang pendidikan dan kebudayaan, Kemendikbud

memanfaatkan teknologi informasi berupa laman berisikan produk hukum dengan alamat <http://jdih.kemdikbud.go.id>. Tidak hanya memberikan kecepatan dan kemudahan mengakses untuk mendapatkan produk hukum itu saja tetapi juga bisa dipastikan salinan dokumen yang didapat lengkap serta akurat.

Layanan digital Produk Hukum Kemendikbud itu dapat dimanfaatkan oleh Pemerintah Daerah sebagai perpanjangan tangan Pemerintah Pusat di daerah-daerah. Pemerintah Daerah diharapkan dapat bersinergi dalam menyelaraskan kebijakan-kebijakan daerah di bidang pendidikan dan kebudayaan. Hal ini semata-mata agar percepatan pembangunan bidang pendidikan dan kebudayaan dapat terselenggara dengan baik dari hulu hingga hilir.

Pada laman Produk Hukum itu, kita dapat dengan mudah mencari informasi hukum yang diinginkan. Fitur pencarian yang tersedia meliputi tahun pembuatan, kategori kebijakan, filter masalah, dan filter bidang ini akan sangat membantu kita mendapatkan salinan produk hukum tersebut.

Bahkan, produk hukum di luar Kemendikbud yang lebih tinggi dan atau setara serta berkaitan dengan pendidikan dan kebudayaan pun disajikan di layanan digital ini, misalnya Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, dan lainnya.

Selain kedua layanan digital di atas, Kemendikbud juga memiliki layanan digital lain yang mempermudah Pemerintah Daerah menjalankan tugas dan fungsinya di bidang pendidikan dan kebudayaan melalui kanal Pemerintah Daerah di laman <http://kemdikbud.go.id>. Layanan digital itu meliputi Bantuan Teknis Bahasa; Hasil Ujian Nasional; Helpdesk Dapodik PAUD Dikmas; Jurnal Dikbud; Registrasi Koleksi Museum; Registrasi Nasional Cagar Budaya; serta Layanan Informasi, Pengaduan, dan Saran. (*)

ePPID Kemendikbud, Ujung Tombak Keterbukaan Informasi Pendidikan dan Kebudayaan

Salah satu wujud penyelenggaraan Keterbukaan Informasi Publik seperti yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 adalah hadirnya layanan informasi publik secara daring (online) agar masyarakat dapat mengakses informasi tersebut dengan efektif dan efisien.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Pejabat Pengelola Informasi Publik dan Dokumentasi (PPID) berupaya membuat dan mengembangkan sistem pelayanan informasi yang mudah dijangkau dan dipahami oleh masyarakat. Kemudahan itu disajikan melalui layanan digital ePPID berupa laman dengan alamat <http://e-ppid.kemdikbud.go.id>.

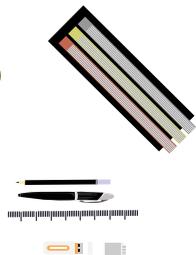
ePPID Kemendikbud itu menjadi salah satu ujung tombak dalam memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat. Selama Agustus hingga Oktober 2017 sudah sekitar 4.077 pengunjung yang mengakses laman tersebut.

Pada dasarnya setiap orang berhak memperoleh informasi terkait penyelenggaraan negara khususnya di lingkungan Kemendikbud. Keterbukaan informasi publik merupakan salah satu ciri penting negara demokratis yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat untuk mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik.

Melalui layanan digital ePPID Kemendikbud, masyarakat dapat memperoleh daftar informasi publik yang di lingkungan Kemendikbud. Mulai dari informasi yang tersedia setiap saat, informasi yang disediakan dan diumumkan secara berkala hingga informasi yang diumumkan secara serta merta.

Masyarakat juga dapat mengetahui profil PPID Kemendikbud dan regulasi-regulasi terkait keterbukaan informasi publik bidang pendidikan dan kebudayaan. Selain itu, masyarakat juga bias menghubungi narahubung apabila ingin mengetahui lebih jauh mengenai informasi publik di lingkungan Kemendikbud.

Bagi masyarakat yang ingin mendapatkan informasi bidang pendidikan dan kebudayaan cukup menekan tautan Permohonan Informasi untuk memperolehnya. Permohonan informasi tersebut akan dipenuhi oleh PPID Kemendikbud jika telah sesuai dengan prosedur permohonan informasi yang berlaku. (*)



Bantu Orangtua Memilih Rumah Kedua Anak

Orangtua memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, terlebih lagi dalam hal memilih sekolah yang tepat bagi anak-anaknya. Pemilihan sekolah sebagai rumah kedua itu merupakan investasi jangka panjang bagi masa depan anak-anak.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berupaya memberikan kemudahan bagi para orang tua untuk mendapatkan informasi tentang sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta di seluruh Indonesia. Melalui sebuah layanan digital Sekolah Kita yang dapat diakses di alamat <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id>, para orangtua bisa dengan cepat mencari informasi tentang sekolah tersebut.

Pengunjung laman itu akan dimudahkan dalam mencari informasi sekolah melalui filter pencariannya. Kita dapat mencari sekolah dengan mudah berdasarkan lokasi (Kabupaten/Kota dan atau Kecamatan), jenjang pendidikan, dan status sekolah. Tidak hanya itu, kita juga dapat mencari informasi sekolah dengan cepat berdasarkan nama sekolah atau nomor pokok sekolah nasional (NPSN).

Informasi tentang sekolah pun lengkap disajikan dalam laman tersebut, mulai dari informasi akreditasi sekolah, alamat lengkap sekolah beserta nomor telepon, nama kepala sekolah, hingga jumlah guru, siswa, dan rombongan belajar serta sistem kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut.

Selain itu, informasi tentang sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah pun disajikan seperti luas tanah, luas bangunan, jumlah ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan daya listrik pada bangunan sekolah serta foto bangunan dan lingkungan sekolah.



Pada laman ini juga kita dapat melihat peta sebaran sekolah, orangtua dapat mengetahui jarak sekolah dari rumah dan sekolah-sekolah yang berada di sekitarnya. Selain itu, terdapat halaman kumpulan saran dan komentar, yang memudahkan orangtua berkomunikasi kepada sekolah terkait dengan klasifikasi yang diberikan serta dapat memberikan saran untuk pengembangan sistem.

Dalam laman Sekolah Kita terdapat tautan Neraca Pendidikan Daerah (NPD) untuk mengetahui potret pendidikan suatu daerah. Misalnya, jumlah alokasi APBD untuk pendidikan di suatu daerah, bagaimana kondisi sarana prasarana ruang kelas atau ruang penunjang di suatu daerah, dan lainnya.

Selain itu, terdapat juga tautan Jendela Pendidikan dan Kebudayaan untuk mendapatkan informasi meliputi indikator dan kajian pendidikan; potret pendidikan, sosial, budaya, dan bahasa; serta program pembangunan di sebuah provinsi. Dengan demikian, orangtua dapat memperoleh informasi lengkap tentang sekolah dengan mudah, cepat, dan fleksibel. (*)

Sekolah Kita





Pentingnya Mendidik Anak di Era Digital

Judul	: Seri Pendidikan Orang Tua: Mendidik Anak di Era Digital
Pengarang	: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga
Tahun Terbit	: 2016
Halaman	: i, 35 hlm.: ill.; 15 cm.
Bahasa	: Indonesia
Jenis Cover	: Soft Cover

Adanya perkembangan teknologi informasi memaksa setiap orang untuk beralih dari penggunaan media konvensional menjadi serba digital dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu tidak terkecuali bagi anak-anak sehingga menuntut orangtua untuk memberikan edukasi dan pengawasan tentang penggunaan perangkat digital secara bijak kepada mereka sejak dini.

Dari hal tersebut, Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Buku yang berjudul Seri Pendidikan Orang Tua: Mendidik Anak di Era Digital. Buku dengan penggunaan bahasa yang sederhana ini memiliki desain menarik dengan berbagai ilustrasi gambar dan perpaduan warna yang enak dipandang sehingga pembaca tidak akan merasa bosan.

Buku yang sangat cocok dibaca oleh orangtua dan pendidik ini memiliki lima subtema, yakni: Era Digital; Anak Sebagai Generasi Digital, Orangtua Sebagai

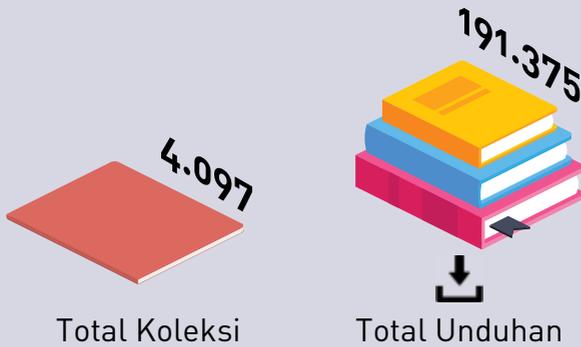
Imigran Digital; Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Orangtua; Membimbing Keseharian Generasi Digital; dan Penggunaan Media Digital Sesuai Usia dan Tahap Perkembangan Anak.

Melalui buku ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta perubahan pola pikir orangtua dan atau pendidik dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi tersebut. Selain itu, buku ini juga memberikan saran-saran bagi mereka dalam mendampingi anak-anaknya yang merupakan generasi digital agar mampu memanfaatkan perangkat digital dengan baik dan bijak.

Jika ingin mengetahui informasi lebih lanjut terkait dengan buku ini dapat berkunjung langsung ke Perpustakaan Kemendikbud atau scan qr code berikut.



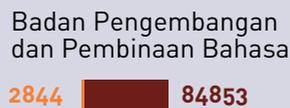
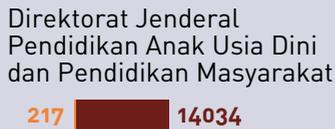
Koleksi dan Kunjungan Perpustakaan Kemendikbud Tahun 2017



Koleksi Internal Perpustakaan Kemendikbud

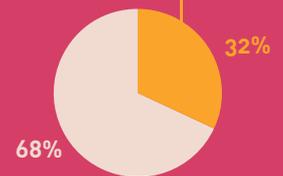


Koleksi Repositori Institusi Perpustakaan Kemendikbud



Kunjungan fisik dan digital Perpustakaan Kemendikbud

Kunjungan Fisik
25341



Kunjungan Digital
53719

■ Jumlah Koleksi Digital ■ Jumlah Unduhan



Festival Film Indonesia Angkat Keberagaman Nusantara

Festival Film Indonesia (FFI) 2017 yang diselenggarakan di Manado mengangkat tema keberagaman Indonesia, yang tercermin dari aneka ragam genre.



Keragaman ini tercermin dari film-film yang masuk dalam nominasi tahun ini berasal dari genre yang berbeda-beda dengan menekankan pada gagasan dan kreativitas. “Tahun sebelumnya, nominasi film terbaik kebanyakan bergenre drama sedangkan untuk tahun ini genrenya berbeda-beda”, kata Humas FFI 2017, Agung Santoso.

Melalui film yang beragam dan berkualitas tersebut dapat mencerminkan keberagaman Nusantara. Hal ini senada dengan pernyataan aktris senior Niniek L. Kariem, yang mengatakan, “Saya rasa film akan menunjukkan pada generasi muda bahwa kita bisa bangga sebagai bangsa Indonesia dengan keragaman yang kita miliki.”

Menurut Usman Hamid, pengamat film yang menjadi juri mandiri, film bukan sekadar estetika atau keindahan, tetapi juga sebuah wadah berisikan pesan moral dan etika. Film tak hanya bisa menjadi penyegar, tetapi juga menjawab tantangan dalam kehidupan sosial masyarakat belakangan ini.

“Dari segi pesan etik dan moral, banyak film Indonesia yang memberi sumbangsih makin positif kepada kebudayaan. Bukan hanya sebagai kreasi seni untuk dipertontonkan tapi juga menuntun kita dalam kehidupan dengan pesan moral yang sangat kuat,” ujar Usman.

FFI yang diselenggarakan sejak tahun 1955 diinisiasi sebagai kegiatan sosial budaya yang berfungsi sebagai tolok ukur prestasi, apresiasi, dan promosi bagi film Indonesia. Pada tahun 2017,

terdiri dari peningkatan apresiasi dan promosi film Indonesia melalui kegiatan workshop, diskusi, ceramah, sosialisasi, pemutaran film nominasi kuis, dan kegiatan lain yang mendukung perkembangan perfilman Indonesia, kompetisi film cerita panjang, kompetisi film pendek, kompetisi film animasi pendek, kompetisi film dokumenter panjang, kompetisi film dokumenter pendek, pemberian penghargaan khusus, malam pengumuman nominasi, malam anugerah.

Sistem penjurian tahun ini menggunakan sistem online, yaitu menonton film langsung dan memberikan voting melalui website yang telah disiapkan. Terdapat 75 juri terlibat yang terdiri dari perwakilan 16 asosiasi film dan 16 juri mandiri.

Penjurian sesuai dengan tiga kriteria, yakni kejernihan gagasan dan tema, kualitas teknis dan estetika, serta profesionalisme, film yang merefleksikan profesionalisme dan keterampilan pembuat film dalam mewujudkan gagasannya.

Penjurian di bioskop dilakukan hanya untuk penilaian beberapa kategori, yaitu film terbaik, sinematografi, tata artistik, tata suara, musik, dan efek visual. Kategori lain dapat dinilai dengan menonton melalui website. “Jadi nanti setelah ini ada 75 juri yang menilai secara one man one vote melalui website. Ada prosedur menonton, prosedur memasukkan password dan juri bisa vote,” kata Ketua Bidang Penjurian FFI 2017, Riri Riza.

Pada tahun 2017 terdapat 21 film masuk dalam 22 kategori nominasi FFI dan penghargaan khusus Pengabdian Seumur Hidup (*Lifetime Achievement*) yang diberikan kepada Produser Budiwati Abiyoga. Budiwati merupakan produser sejumlah film peraih Piala Citra.

Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Didik Suhardi berharap dengan adanya Piala Citra ini, film sebagai produk budaya dapat menjadi tuntunan dan tontonan yang baik bagi masyarakat Indonesia.

“Kita ingin film menghasilkan nilai-nilai budaya, karakter yang baik bagi anak didik kita di tanah air. Film Indonesia sekarang mulai luar biasa, jumlah penontonnya semakin meningkat. Ini suatu hal yang baik dan tidak terlepas dari insan perfilman. Kita berharap lebih banyak lagi muncul film yang baik, berkualitas, dan menjadi tontonan yang menyenangkan,”

Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Didik Suhardi



DAFTAR

PENERIMA PIALA CITRA FESTIVAL FILM INDONESIA 2017



FILM TERBAIK:
Night Bus



SUTRADARA TERBAIK:
Edwin (Posesif)



**PEMERAN UTAMA
PRIA TERBAIK:**
Teuku Rifnu Wikana
(Night Bus)



**PEMERAN UTAMA
WANITA TERBAIK:**
Putri Malino
(Posesif)



**PEMERAN PENDUKUNG
PRIA TERBAIK:**
Yayu Unru
(Posesif)



**PEMERAN PENDUKUNG
WANITA TERBAIK:**
Christine Hakim
(Kartini)



**PENULIS SKENARIO
ASLI TERBAIK:**
Ernest Prakasa
(Cek Toko Sebelah)



**PENULIS SKENARIO
ADAPTASI TERBAIK:**
Rahabi Mandra,
Teuku Rifnu Wikana
(Night Bus)



**FILM PENDEK
TERBAIK:**
Ruah



**FILM ANIMASI
PENDEK TERBAIK:**
Lukisan Nafas



**PENGARAH
SINEMATOGRAFI:**
Ical Tanjung
(Pengabdi Setan)



**PENGARAH ARTISTIC
TERBAIK:**
Allan Sebastian
(Pengabdi Setan)



**PENATA EFEK VISUAL
TERBAIK:**
Finalize Studio
(Pengabdi Setan)



**PENYUNTING GAMBAR
TERBAIK:**
Kelvin Nugroho,
Sentot Sahid
(Night Bus)



**PENATA MUSIK
TERBAIK:**
Aghi Narottama,
Tony Merle, Bemby Gusti
(Pengabdi Setan)



**PENATA SUARA
TERBAIK:**
Khikmawan Santoso,
M Ikhsan Sungkar, Madunazka
(Pengabdi Setan)



**PENCIPTA LAGU TEMA
TERBAIK:**
The Spouse
"Kelam Malam"
(Pengabdi Setan)



**PENATA BUSANA
TERBAIK:**
Gemailla Gea
(Night Bus)



**PENATA RIAS
TERBAIK:**
Cherry Wirawan
(Night Bus)



PEMERAN ANAK:
Muhammad Adhiyat
(Pengabdi Setan)



**FILM DOKUMENTER
PANJANG TERBAIK:**
Bulu Mata



**FILM DOKUMENTER
PENDEK TERBAIK:**
The Unseen Words



**Penghargaan Khusus
Pengabdian Seumur Hidup
(Lifetime Achievement):** Produser
Budiyati Abiyoga (produser
jumlah film peraih Piala Citra).

Pemetaan Kemampuan Teknologi Informasi di Pendidikan Dasar dan Menengah di Indonesia

Oleh: Yaya Jakaria

Berbagai kendala dihadapi dalam pengembangan teknologi informasi di sekolah, antara lain sarana prasarana yang minim dan sumber daya manusia pendukung yang masih lemah. Misalnya, dari sekitar 40.000 Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat 30 persen belum memiliki akses listrik.

Sebagian besar para guru juga belum memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan di bidang teknologi informasi. Ada berbagai hambatan dalam penggunaan teknologi informasi di sekolah, namun yang terbesar adalah fasilitas teknologi informasi di sekolah yang masih terbatas.

Kondisi-kondisi itu menjadi penghambat penerapan teknologi informasi di sekolah. Perlu dilakukan pemetaan kemampuan teknologi informasi di sekolah-sekolah untuk mengurai masalah-masalah tersebut.

Pemerintah secara berkesinambungan berupaya mendorong sekolah-sekolah untuk mendayagunakan teknologi informasi, baik dalam pengelolaan sekolah maupun kegiatan belajar mengajar. Hal ini semata-mata untuk menghasilkan mutu pendidikan dan hasil belajar yang lebih baik termasuk pengelolaan pendidikan di sekolah sekaligus menciptakan sumber daya manusia yang menguasai teknologi informasi.

Menurut Martin (1999), teknologi informasi tidak hanya sebatas pada teknologi computer, baik perangkat keras maupun perangkat lunak, yang digunakan untuk memroses dan menyimpan informasi, melainkan juga

mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi.

Pemerintah mencoba melakukan penelitian tentang pemetaan kemampuan teknologi informasi di pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Target populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah di suatu kecamatan yang berada di ibukota kabupaten/kota yang terkait dengan ketersediaan dan pemanfaatan teknologi informasi.

Secara nasional terpilih sampel penelitian sebanyak 361 sekolah terdiri dari 93 Sekolah Dasar (SD), 105 SMP, 107 Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 56 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Ketersediaan Perangkat Teknologi Informasi di Sekolah

Sebanyak 96,61 persen sekolah dari jumlah sampel di atas mempunyai aliran listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN). Dari sekolah-sekolah yang memiliki aliran listrik itu, sebagian besar mempunyai daya kecil yaitu di bawah 1.300 watt (26,83 persen).

Dalam hal kepemilikan telepon sekolah, hanya 18,64 persen sekolah yang belum memiliki saluran telepon. Persentase terbesar sekolah yang tidak mempunyai saluran telepon adalah jenjang SD baik negeri maupun swasta. Sekitar 64,69



persen dari seluruh sekolah tidak mempunyai saluran internet dengan fasilitas telepon (Telkomnet), sisanya sebesar 35,31 persen sekolah memiliki saluran internet.

Berkaitan dengan ketersediaan komputer, sebagian besar sekolah sudah memilikinya, tetapi masih ada 16,38 persen sekolah yang tidak memiliki komputer. Menurut jenjang pendidikan, SD memiliki komputer paling banyak sebesar 34,1 persen dan yang tidak memiliki komputer paling sedikit SMA sebesar 7,6 persen.

Sebagian besar sekolah tidak memiliki *notebook* atau laptop, yaitu sebesar 63,28 persen. Persentase terbesar yang tidak memiliki notebook atau laptop yaitu pada jenjang SD yaitu 90,1 persen. Kepemilikan proyektor juga masih sangat rendah, 60,45 persen sekolah tidak memilikinya. Paling banyak jenjang SD yang tidak memiliki proyektor sebesar 86,81 persen.

Kepemilikan mesin pencetak (*printer*) bagi sekolah dirasakan menjadi suatu kebutuhan, di mana hanya 18,36 persen saja sekolah yang tidak memiliki mesin

pencetak. Jenjang satuan pendidikan yang tidak memiliki mesin pencetak adalah SMA sebesar 8,57 persen. Berbeda dengan mesin penyaring gambar (*scanner*) yang masih menjadi barang langka bagi sekolah-sekolah, karena 64,69 persen sekolah tidak memilikinya.

Kepemilikan laboratorium komputer di sekolah yang idealnya satu sekolah satu laboratorium komputer belum tercapai. Sebanyak 38 persen sekolah tidak memiliki laboratorium komputer dan paling rendah berada di jenjang SD yaitu sebanyak 29,7 persen. Perawatan komputer pun masih banyak yang belum memerhatikan yaitu sebesar 57,06 persen dan pada umumnya menyerahkan perawatan tersebut pada teknisi di luar sekolah.

Hampir separuh sekolah memiliki fasilitas program internet yaitu sebanyak 40,4 persen. Sebanyak 35,31 persen memiliki fasilitas multimedia dan sebesar 13,84 persen memiliki fasilitas *homepage* (laman sekolah). Hanya 27,12 persen saja yang memiliki fasilitas LAN (*Local Area Network*).

Kemampuan Sekolah Memanfaatkan Teknologi Informasi

Masih banyak sekolah yang guru-gurunya tidak menguasai sistem operasi pada komputer, yaitu sebesar 22,03 persen. Di era teknologi informasi saat ini angka tersebut masih relatif besar. Bahkan persentase guru yang menguasai program aplikasi lebih memprihatinkan, sebesar 44,07 persen sekolah yang guru-gurunya tidak menguasai program aplikasi.

Banyak sekali sekolah-sekolah yang belum memiliki sambungan internet, yaitu sebanyak 57 persen. Sekolah yang memiliki sambungan internet pada umumnya sekolah-sekolah negeri, itu pun penempatannya di ruang kepala sekolah.

Alasan mereka bermacam-macam, di antaranya belum bisa mengoperasikan internet, akses dan biaya terbatas, jaringan tidak lancar, jumlah komputer terbatas, dan internet hanya terpusat di laboratorium atau ruang kepala sekolah.

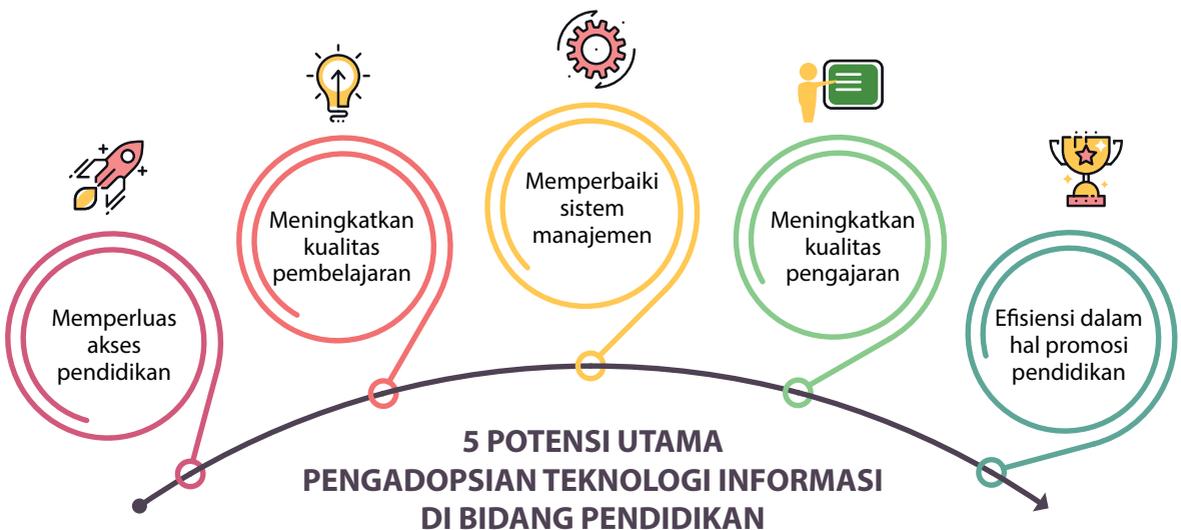
Tidak sedikit juga sekolah yang telah memanfaatkan teknologi informasi

dalam pengelolaan sekolah. Misalnya 74,01 persen digunakan untuk pendataan siswa, 70,34 persen untuk penerimaan siswa baru, 72,03 persen untuk pendataan siswa, 62,43 persen untuk gaji dan kesejahteraan serta 53,11 persen untuk absensi.

Selain itu, teknologi informasi digunakan sekolah dalam pengelolaan dana dari berbagai sumber sebanyak 64,12 persen dan 70,43 persen untuk pelaporan dan pertanggungjawaban.

Dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana, banyak sekolah yang sudah memanfaatkan teknologi informasi. Sebanyak 64,41 persen untuk administrasi alat tulis kantor, 63,84 persen untuk administrasi fasilitas dan peralatan sekolah serta 60,73 persen untuk administrasi bangunan sekolah.

Beberapa alasan mereka memanfaatkan teknologi informasi diantaranya untuk mempermudah proses penyampaian materi terhadap siswa, mempermudah guru dan siswa untuk saling berinteraksi serta lebih praktis dan efisien. (*)



Senarai Kata Serapan

BENTUK SERAPAN	BENTUK ASAL	ASAL BAHASA	ARTI KATA
Aliansi	Alliantie	Belanda	ikatan antara dua negara atau lebih dengan tujuan politik
Anulir	Annuleren	Belanda	anggap tidak sah; batal
Baju	bāzū	Parsi	pakaian penutup badan bagian atas (banyak ragam dan namanya)
Jilbab	Jilbāb	Arab	kerudung lebar yang dipakai wanita muslim untuk menutupi kepala dan leher sampai dada
Kapal	Kappal	Tamil	kendaraan pengangkut penumpang dan barang di laut (sungai dan sebagainya) terbuat dari kayu atau besi, bertiang satu atau lebih, bergeladak, digerakkan oleh mesin atau layar
Kenduri	Kandūrī	Parsi	perjamuan makan untuk memperingati peristiwa, minta berkat, dan sebagainya; selamatan
Kesumat	Khusūmah	Arab	pertengkaran; perselisihan; permusuhan; kebencian
Khalayak	Khalā'iq	Arab	<ol style="list-style-type: none"> segala yang diciptakan oleh Tuhan; makhluk (manusia dan sebagainya): <i>maka segala -- yang banyak pun sujud menyembah</i> kelompok tertentu dalam masyarakat yang menjadi sasaran komunikasi orang banyak; masyarakat: <i>orang itu akan dihukum di depan --</i>
Mutu	Muthu	Tamil	(ukuran) baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya); kualitas
Purbakala	pūrwakāla	Sanskerta	zaman dahulu sekali; zaman kuno; dahulu kala



Unit Layanan Terpadu (ULT) melayani masyarakat dalam meminta informasi, menyampaikan pengaduan, bertanya, berdialog, memberikan saran dan masukan dengan nyaman serta memperoleh kepastian mendapatkan tanggapan yang baik dan profesional.

Unit Layanan Terpadu

Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat

Gedung C Lantai 1, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jln. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta, 10270
SMS: 0811976929
Telepon: 021-5703303
Faksimili: 021-5733125
Posel: pengaduan@kemdikbud.go.id
Laman: ult.kemdikbud.go.id

Kini anda dapat mengakses
Majalah Jendela melalui:

jendela.kemdikbud.go.id

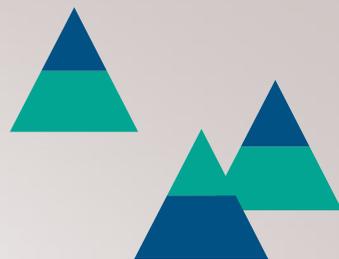


Dapat diakses
melalui PC, laptop,
smartphone



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

**EUROPALIA
ARTS FESTIVAL
INDONESIA**
10 10 '17 – 21 01 '18



Mengucapkan

**TERIMA
KASIH**

kepada:



transjakarta

Atas dukungannya
dalam penyelenggaraan

Rampai Indonesia di Eropa
10 Oktober 2017 - 21 Januari 2018



18th ASIAN GAMES
**Jakarta
Palembang
2018**